



The Effect of Learning Motivation and Science Learning Outcomes of Grade VIII Students at SMP Unismuh Makassar

Yusri Handayani

*Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Makassar 90221
E-mail: yusrihandayani@unismuh.ac.id*

Abstract – Motivation is something that comes from within an individual that can influence individual activities to achieve goals in his life. Learning motivation influences learning objectives and impacts on learning outcomes. This journal aims to find out whether learning motivation influences students' natural science learning outcomes in Makassar Unismuh Middle School. The number of students in this study was 50 people. Data retrieval is done through learning motivation questionnaires and science learning outcomes tests. This study uses SPSS 24 to calculate the relationship or correlation between motivation and learning outcomes. This study resulted in a very significant relationship between motivation to learn and learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes

Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Unismuh Makassar

Abstrak – Motivasi adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kegiatan individu guna mencapai tujuan dalam hidupnya. Motivasi belajar mempengaruhi tujuan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik di SMP Unismuh Makassar. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 50 orang. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner motivasi belajar dan tes hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan SPSS 24 untuk menghitung hubungan atau korelasi antara motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan. Tujuan dari suatu pembelajaran salah satunya adalah hasil belajarnya. Dengan meningkatnya hasil belajar maka

pengetahuan yang dimiliki peserta didik juga ikut meningkat

Selama proses pembelajaran terjadi di dalam kelas selain menggunakan metode, model, strategi pembelajaran yang tepat juga diperlukan motivasi belajar untuk menciptakan keinginan/kemauan dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan

tuntutan kurikulum. Sehingga motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Unismuh Makassar diperoleh semangat belajar yang masih rendah. Hal ini dapat terlihat selama proses pembelajaran tidak adanya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat ketika pendidik menjelaskan di depan kelas peserta didik masih sibuk dengan cerita dengan temannya. Ketika peserta didik melakukan eksperimen hanya satu sampai dua orang saja yang kerja dari total anggota kelompok yang berjumlah lima orang. Saat mencari informasi melalui buku atau ke perpustakaan hanya sebagian kecil yang membaca. Bahkan saat diberikan tugas, peserta didik masih sebagian kecil yang mengerjakannya. Pada saat peserta didik memberikan tes kepada peserta didiknya, hasilnya sangat mengecewakan. Hasil belajar peserta didik masih sangat rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas adalah motivasi belajar. Dengan adanya dorongan dari dalam diri, peserta didik lebih fokus, tekun, ulet, teliti selama proses pembelajaran. Menurut Ghullam (2011), siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

II. LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Setiap peserta didik memiliki kondisi internal yang berbeda, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari – hari. Salah satu dari kondisi internal peserta didik tersebut adalah motivasi.

Menurut Woodworth dan Marques motif (Mustaqim: 2010:72) adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya. Dadi (2010) mengatakan *motivate* (motivasi) merupakan dorongan untuk bergerak ke arah sesuatu yang diinginkan atau diharapkan.

Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73) yang mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Berdasarkan penjelasan dari ahli di atas, maka dapat disimpulkan motivasi adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kegiatan individu guna mencapai tujuan dalam hidupnya.

Adanya motivasi pada seorang peserta didik dapat diketahui dari pengamatan terhadap perilakunya dalam kegiatan belajar. Ciri – cirinya antara lain.

- a. Memerlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap apa yang dipelajari.
- b. Memiliki orientasi masa depan. Kegiatan belajar dipandang sebagai jembatan untuk mencapai harapan masa depannya.
- c. Cenderung mengerjakan tugas – tugas belajar yang menantang, tetapi tidak berada di luar batas kemampuannya.
- d. Memiliki keinginan yang kuat untuk terus berkembang.
- e. Selalu menyediakan waktu untuk belajar.
- f. Tekun belajar dan cenderung berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. (Ratumanan, 2002)

Hamzah B. Uno (2008: 23) mengatakan ada 6 indikator dari motivasi belajar, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif

2. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

a. Jenis – jenis Motivasi

Dilihat dari segi sumber munculnya, maka motivasi belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yakni.

1) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Santrock (2007) motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik (Santrock, 2007: 514) adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, peserta didik belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.

B. Hasil Belajar Fisika

Menurut teori belajar kognitif dalam Jufri (2013:17), ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu terbangun melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan dengan terpisah-pisah melainkan berlangsung melalui proses yang terus-menerus dan menyeluruh. Beberapa ahli yang mendukung berkembangnya teori ini antara lain Jean Piaget, Benyamin S. Bloom, David Ausubel, dan Jerome Bruner.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa sedangkan Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru sementara Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar dalam taksonomi Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut aspek tingkat tinggi. (Sudjana, 2012:22)
 - 1) Pengetahuan atau ingatan yaitu mengetahui fakta dan definisi, seperti mengetahui ibu kota negara – negara bagian.
 - 2) Pemahaman yaitu memahami makna dan penafsiran, seperti mampu mengidentifikasi contoh – contoh simile dan metafora dalam kutipan – kutipan tertulis.
 - 3) Penerapan yaitu menerapkan pemahaman yang didapatkan dalam satu konteks ke konteks khusus,

- 4) Analisis yaitu memisahkan ide – ide menjadi bagian – bagian komponen untuk memahami struktur ide – ide tersebut, seperti mencari kesesatan logika dalam penalaran. (Paul Eggen & Don Kauchak, 2012:10)

- 5) Mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.

- 6) Mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. (Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl)

- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. (Sudjana, 2012:23)

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2012:23).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar dengan sampel sebanyak 50 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dengan 6 indikator sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA yang berasal dari tes akhir pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes hasil belajar. Kuesioner ini disusun dalam bentuk 40 pernyataan yang tertulis yang telah disediakan pilhan jawabannya sehingga peserta didik akan memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban tersebut. Kuesioner ini menggunakan format pilihan jawaban didasarkan pada skala model *Likert*

yang terdiri atas 5 (lima) pilihan yang memuat alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik setelah diberi perlakuan dalam proses pembelajaran yang berupa tes pilihan ganda. Setiap butir soal (item) hanya memiliki satu pilihan jawaban yang benar. Jika peserta didik menjawab benar mendapatkan skor 1 (satu) dan jika salah mendapatkan skor 0 (nol).

Data yang diperoleh dari koesioner motivasi dan hasil belajar dianalisis dengan bantuan program SPSS Statistik 24.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP Unismuh Makassar dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Skor Motivasi dan Skor Tes Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMP Unismuh Makassar.

		Descriptives		
		Statistic	Std. Error	
Motivasi Belajar	Mean	83.82	1.116	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.58	
		Upper Bound	86.06	
	5% Trimmed Mean	83.71		
	Median	83.00		
	Variance	62.232		
	Std. Deviation	7.889		
	Minimum	68		
	Maximum	102		
	Range	34		
Interquartile Range	12			

	Skewness		.215	.337
	Kurtosis		-.441	.662
Hasil Belajar	Mean		15.88	.412
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.05	
		Upper Bound	16.71	
	5% Trimmed Mean		15.99	
	Median		16.00	
	Variance		8.475	
	Std. Deviation		2.911	
	Minimum		9	
	Maximum		20	
	Range		11	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.373	.337
	Kurtosis		-.555	.662

Rata-rata motivasi belajar peserta didik di SMP Unismuh Makassar adalah 83,82 sedangkan skor minimum motivasi belajar adalah 68 dan skor maksimum motivasi belajar adalah 102. Rata-rata skor hasil belajar peserta didik SMP Unismuh Makassar adalah 15,88 sedangkan untuk skor minimum hasil belajar peserta didik SMP Unismuh

Makassar adalah 9 dan skor maksimumnya adalah 20.

Pengujian normalitas data motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan SPSS versi 24 *for windows* melalui uji Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah peserta didik 50 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Motivasi Belajar	.091	50	.200*	.983	50	.700	
Hasil Belajar	.101	50	.200*	.954	50	.049	

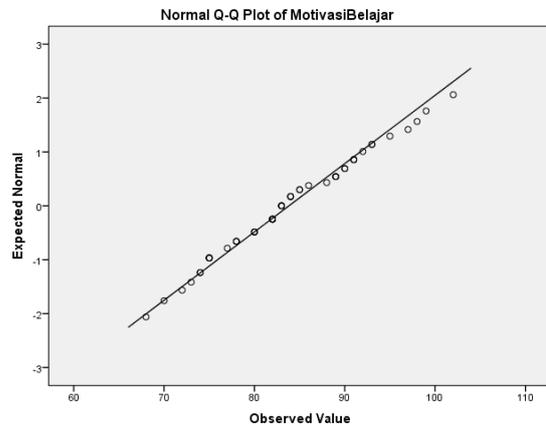
*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas yang menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa bahwa H_0 diterima karena nilai P motivasi belajar dan hasil belajar $\geq P\alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar terdistribusi normal

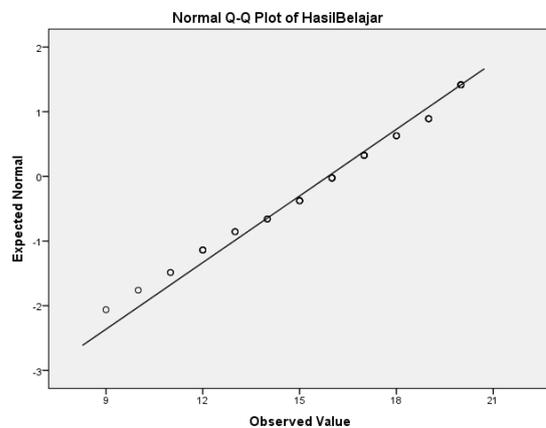
pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov^a yaitu sebesar 0,200 dan nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk menunjukkan nilai sebesar 0,700. Kedua nilai ini P Kolmogorov-

Smirnov^a dan Shapiro-Wilk tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($P\alpha$) yang berarti motivasi belajar peserta didik SMP Unismuh Makassar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil belajar peserta didik SMP Unismuh Makassar mempunyai nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov^a yaitu sebesar 0,200 dan nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk menunjukkan nilai sebesar 0,049. Nilai ini P Kolmogorov-Smirnov^a tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($P\alpha$) sedangkan nilai Shapiro-Wilk tersebut jika dibulatkan nilainya menjadi 0,05 dan sama dari taraf signifikansi 0,05 ($P\alpha$) yang berarti hasil belajar fisika peserta didik SMP Unismuh Makassar juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat melalui diagram gambar QQ plots motivasi belajar dan hasil belajar yang mengikuti garis fit line. Gambar

1 dan gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. QQ Plot dari Motivasi belajar



Gambar 2. QQ Plot dari Hasil Belajar

Tabel 3. Korelasi Menggunakan SPSS 24

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.971**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.971**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 3 di atas terlihat korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar menghasilkan angka 0,971. Angka tersebut

menunjukkan kuatnya korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik SMP Unismuh Makassar. Tanda ‘**’

menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi maka hasil belajar IPA peserta didik SMP Unismuh Makassar semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Berdasarkan data tersebut pada tabel 3 di atas nilai probabilitas motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik SMP Unismuh Makassar adalah $0 < 0,5$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang sangat signifikan antara hasil motivasi belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik SMP Unismuh Makassar.

B. Saran

Sebaiknya para pendidik senantiasa menjaga motivasi belajar peserta didiknya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

PUSTAKA

- [1] Anderson, Lorin W dan David R. Kathwohl. 2010. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesment. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2] Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir)*. Terjemahan oleh Satrio Wahono. 2012. Jakarta: Indeks
- [4] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1). 81-86
- [6] Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- [7] Mustaqim, dkk. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- [9] Permadani, Dadi dan Daeng Arifin. 2010. *The Smiling Teacher*. Bandung: Nuansa Aulia
- [10] Ratumanan. 2002. *Belajar Memotivasi Diri Sendiri*. Jakarta: Grasindo
- [11] Santrock, Jhon. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. B. S. 2007. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [13] Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [14] Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara